

**ORNAMEN *ARABESQUE* SEBAGAI INSPIRASI
BUSANA PESTA MALAM MUSLIMAH**



JURNAL

Oleh

Marini Nurul Khoirunnisa

1300031025

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan

Studi di Bidang Batik dan Fashion

2016

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

ORNAMEN *ARABESQUE* SEBAGAI INSPIRASI BUSANA PESTA MALAM MUSLIM WANITA, diajukan oleh Marini Nurul Khoirunnisa, NIM 1300031025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 28 Juli 2016.

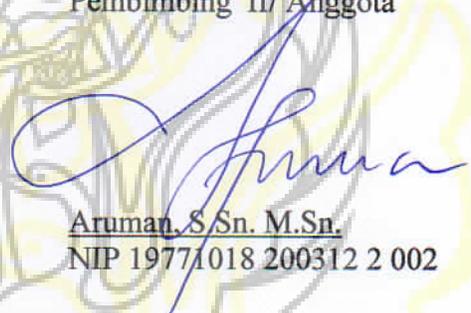
Pembimbing I/ Anggota



Dra. Djangjang Purwo Sedjati, M.Hum

NIP 196000218 198601 2 1001

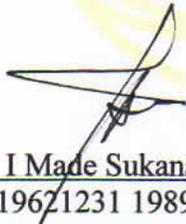
Pembimbing II/ Anggota



Aruman, S.Sn. M.Sn.

NIP 19771018 200312 2 002

Mengetahui:
Ketua Program Studi
D3 Batik Fashion /Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP 19621231 198911 1 001

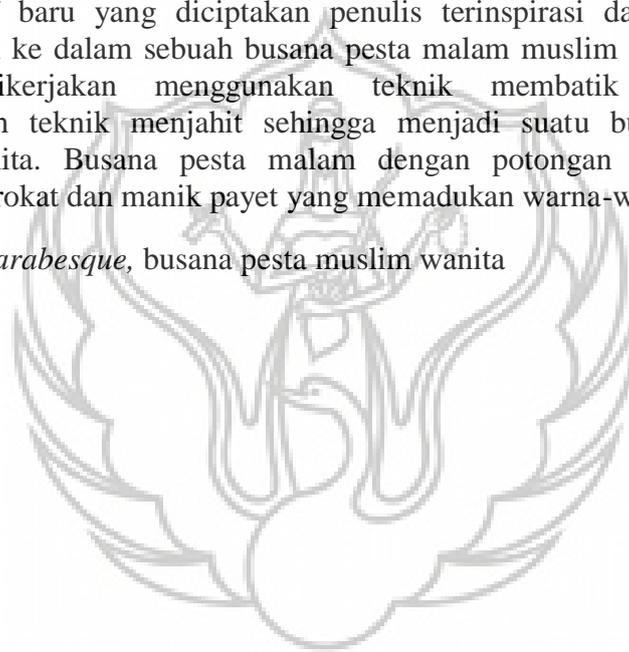
ABSTRAK

Ornamen *arabesque* merupakan kesenian Islam yang memiliki keindahan serta kesempurnaan tingkat tinggi, selain itu corak *arabesque* dapat dianggap sebagai seni dan ilmu pengetahuan, karena pada saat yang bersamaan seni tersebut memiliki keakuratan jika diukur secara matematis dan terlihat indah dari sudut pandang estetika.

Metode pendekatan yang digunakan yaitu metode pendekatan estetis dan ergonomis. Selain mempertimbangkan segi keindahan, karya ini juga mempertimbangkan segi kenyamanan karena karya ini merupakan karya seni yang bersifat fungsional. Sedangkan metode penciptaan yang digunakan yaitu metode tiga tahap enam langkah dalam menciptakan karya kriya.

Motif baru yang diciptakan penulis terinspirasi dari corak arabesque diaplikasikan ke dalam sebuah busana pesta malam muslim wanita. Yang bahan dasarnya dikerjakan menggunakan teknik membatik dan diwujudkan menggunakan teknik menjahit sehingga menjadi suatu busana pesta malam muslim wanita. Busana pesta malam dengan potongan lebar dan panjang berhiaskan brokat dan manik payet yang memadukan warna-warna murni.

Kata Kunci: *arabesque*, busana pesta muslim wanita



ABSTRACT

The *Arabesque* ornament is one of Moslem art that have beautification and highly perfection, beside that the Arabesque ornament can be called as the art and knowledge, because at the same time it has accuracy if measured systematically and seems perfect from aesthetics point of view.

The approachment method that used are aesthetics method and ergonomics. Beside aesthetic, this creation also consider the comfortable because this creation is functional. The creation method that used are three periods six steps in skill creation.

The new design inspired by Arabesque pattern and applied into woman Moslem night dress. The material was made with batik technique and sewing technique and then become woman Moslem night dress. The night dress with wide and long cutting also decorated with brocade and pure color of beads.

Keywords: *arabesque*, busana pesta muslim wanita



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Batik adalah salah satu seni yang berkembang di daerah Jawa. Perkembangan yang dimaksud disini ialah cara membuat kain batik, sedangkan motifnya merupakan perkembangan dari perpaduan pengaruh budaya luar. Sebagai salah satu contoh, batik pesisir yang merupakan batik khas daerah Pekalongan. Motif batik tersebut merupakan pengaruh dari budaya luar (Belanda) yaitu *buketan* atau motif yang berupa rangkaian bunga. Motif *buketan* diciptakan karena pada masa terdahulu banyak orang Belanda yang gemar dengan motif rangkaian bunga tersebut, sehingga para pedagang setempat menciptakan berbagai motif *buketan* dan motif tersebut menjadi ciri khas daerah Pekalongan hingga sekarang.

Menurut Doellah, dalam bukunya *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*, batik adalah sehelai wastra yakni sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan terutama juga digunakan dalam matra tradisional beragam hias pola batik tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan malam sebagai bahan perintang warna(2002). Pada zaman dahulu batik hanya diproduksi di sekitar keraton dengan motif tradisional dan warna yang digunakanpun tidak beragam, dominan dengan warna *sogan* atau kecoklatan. Seiring dengan berjalannya waktu batik berkembang, bukan lagi cara membuatnya, namun pada bentuk dan warna motifnya. Bentuk motifnya semakin beragam dan warnanyapun demikian. Jika batik terdahulu dengan motif tradisional dan warna *sogan* disebut dengan batik pedalaman, maka batik dengan desain motif modern dan warna yang beragam disebut batik kontemporer.

Bagian karya yang akan penulis buat kali ini merupakan jenis batik kontemporer yang menggunakan motif gaya corak arsitektur *arabesque*. Dalam kesenian Islam, Islam memiliki warisan yang kaya akan penggabungan unsur geometri pada gaya arsitektur (Tennan, 2009:115). Hal ini nampak bahwa corak arsitektur Islam berbeda dengan arsitektur lainnya. Arsitektur Islam lebih menggunakan pola-pola berbentuk garis, lingkaran dan pola geometri lainnya yang tersusun membentuk satu-kesatuan yang mengandung makna spiritual dan memiliki keindahan tingkat tinggi. Dengan menggunakan konsep geometri pada matematika, arsitektur Islam telah menghasilkan suatu keindahan dan kesempurnaan tingkat tinggi (Panahi, 2012:95). Salah satu dari cabang kesenian Islam yang memiliki keindahan serta kesempurnaan tingkat tinggi adalah *arabesque*. Pengertian dari *arabesque* sendiri adalah salah satu corak artistik yang dalam penerapannya menggunakan konsep pengulangan bentuk geometri dan memiliki kombinasi pola yang fantastik (Cetin dan Kamal ,2001:21). *Arabesque* dapat dianggap sebagai seni dan ilmu pengetahuan, seni tersebut pada saat yang sama memiliki keakuratan jika diukur secara matematis, dan terlihat indah dari sudut pandang estetika.

Karena segala keindahan, ciri khas dan kesempurnaan yang telah diungkapkan diatas penulis tertarik untuk mengaplikasikan corak *arabesque* ke dalam busana. Selain itu, corak *arabesque* yang kental dengan nuansa Islami akan sangat cocok diaplikasikan kedalam sebuah busana muslim. Jenis busana yang dipilih penulis untuk karya tugas akhir ini adalah busana pesta malam muslim wanita.

2. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan busana pesta malam muslim wanita yang terinspirasi dari ornamen *arabesque* ?

3. Teori dan Metode Penciptaan

Metode penciptaan ini dilakukan berdasarkan teori Gustami Sp tentang 3 tahap 6 langkah dalam menciptakan karya kriya, dimulai dari tahap eksplorasi, pembuatan desain dan proses perwujudan.

1. Eksplorasi

Meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Berikutnya adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual.

2. Perancangan

Terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk disain atau sketsa. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk perencanaan jadwal kerja karya.

3. Perwujudan

Merupakan perwujudan menjadi ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. “Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan”. (Gustami, 2007: 329). Tahapan pembuatan karya pada penciptaan busana pesta malam muslimah dengan sumber ide ornamen *arabesque* ini antara lain persiapan bahan (meliputi pengadaan bahan), pembatikan dan terakhir adalah proses jahit untuk menciptakan pola yang diinginkan.

B. Hasil Pembahasan

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis mengusung corak *arabesque*. Salah satu kekayaan kesenian Islam yang dikembangkan kemudian diaplikasikan pada busana pesta malam muslimah. Corak *arabesque* yang kental dengan nuansa Islami sangat cocok diaplikasikan ke dalam sebuah busana muslim. Busana yang dibuat adalah busana pesta muslim wanita. Busana-busana muslim tersebut dirancang khusus untuk pesta khusus wanita (pesta yang dihadiri wanita saja). Terdapat delapan rancangan yang semuanya berupa *longdress* dengan potongan longgar. Dengan nuansa putih yang dipadukan dengan warna-warna murni menurut teori Sanyoto dalam bukunya Nirmana “Elemen-elemen Seni dan Desain”. Dengan simbolisasi dari warna-warna murni tersebut, masing-masing busana akan menampilkan karakter tersendiri.



1. Karya 1



Gambar 61. Foto Hasil Karya 1

Judul	: <i>Ard'</i>
Motif	: Pengembangan <i>arabesque</i>
Bahan Baku	: Doby dan primisima
Pewarna	: Naphtol
Teknik	: Batik Tulis
Tahun	: 2016

Busana pesta malam muslim yang memadukan warna putih dan coklat yang melambangkan kearifan, kesopanan dan kebijaksanaan. Karena karya ini merupakan busana muslim, karya ini memiliki potongan busana yang longgar tidak membentuk badan dan bersiluet A. Terdiri dari 2 potongan (*two piece*) yaitu dress dalam dan *outer* atau baju luar.

2. Karya 2

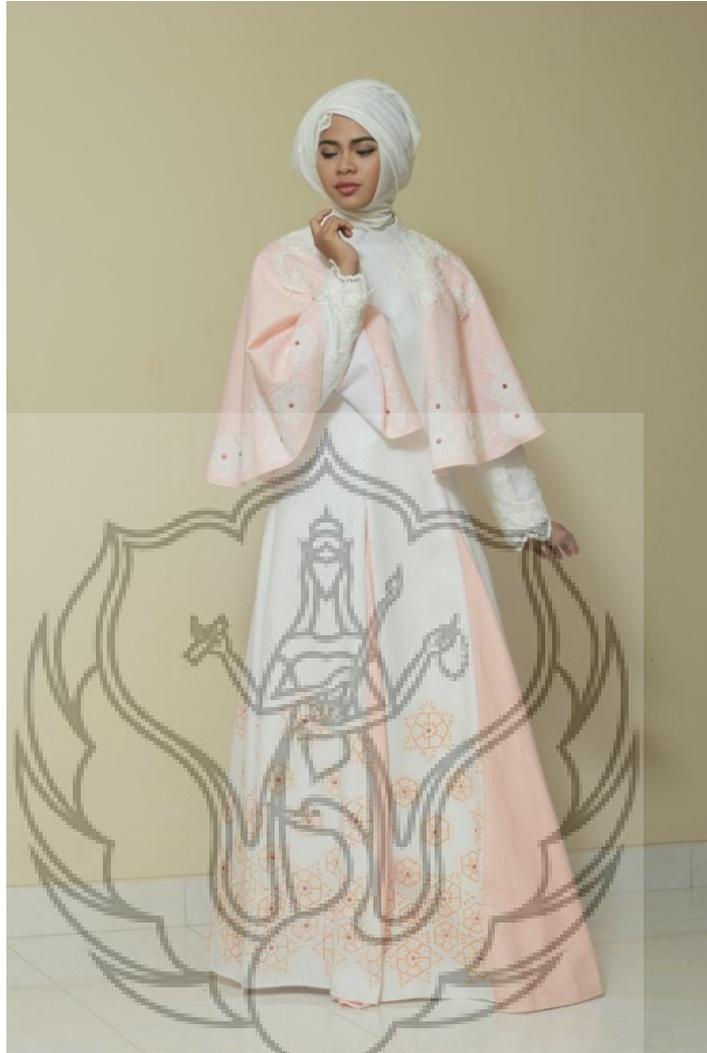


Gambar 62. Foto Hasil Karya 2

Judul	: <i>Hum</i>
Motif	: Pengembangan <i>arabesque</i>
Bahan Baku	: Doby, primisima dan shiffon
Pewarna	: Naphtol
Teknik	: Batik tulis
Tahun	: 2016

Busana pesta malam muslim berwarna ungu namun tetap memadukan warna putih yang melambangkan kebesaran dan kejayaan. Dengan garis bahu yang tegas dan hiasan border brokat membentuk garis leher Sabrina disekeliling bahu mencerminkan seorang yang tegas namun tetap dengan pembawaan yang anggun dan feminim. Lengan balon bermanset yang dikombinasikan dengan kain shiffon menjadikannya berkesan lebih lembut dari karya sebelumnya. Terdiri dari dua potongan yaitu dress dalam dan busana luar.

3. Karya 3



Gambar 63. Foto Hasil Karya 3

Judul	: <i>Alburtuqoli</i>
Motif	: Pengembangan <i>arabesque</i>
Bahan Baku	: Doby
Pewarna	: Naphtol
Teknik	: Batik tulis
Tahun	: 2016

Busana pesta malam muslim bernuansa putih dengan paduan warna jingga atau orange yang melambangkan anugerah, kehangatan, dorongan dan kemerdekaan. Busana bersiluet A dengan cape sepanjang tiga perempat lengan. Karya ini berupa dress satu potongan dan untuk bagian roknya lebih sempit atau tidak terlalu lebar dari karya-karya sebelumnya

C. Kesimpulan

Dari hasil penciptaan karya ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu corak *arabesque* merupakan kesenian Islam yang memiliki keindahan serta kesempurnaan tingkat tinggi, selain itu corak *arabesque* dapat dianggap sebagai seni dan ilmu pengetahuan, Seni tersebut pada saat yang sama memiliki keakuratan jika diukur secara matematis dan terlihat indah dari sudut pandang estetika. Untuk mewujudkannya dalam bentuk busana pesta malam muslimah harus mempertimbangkan pemilihan bahan yaitu yang bertekstur lebih halus dan lembut. Mode busana kelihatan mewah atau berkesan glamour. Warna yang digunakan lebih mencolok, baik mode ataupun hiasannya lebih mewah.

Suatu proses tidak akan luput dari suatu masalah. Ketika proses pengerjaan karya, penulis menemui beberapa kendala, antara lain:

1. Waktu pengerjaan terbatas sehingga pembuatan laporan menjadi sedikit terganggu karena waktu banyak dihabiskan untuk pembuatan karya.
2. *Malam* yang digunakan untuk *nembok* berkulitas jelek sehingga meninggalkan bekas pada kain yang berwarna putih
3. Warna yang dihasilkan ketika proses pewarnaan tidak sesuai dengan warna yang dikehendaki
4. Penulis mengalami kesulitan ketika proses menjahit, karena bagian potongan dari busana yang hampir semuanya berukuran besar dan lebar

Selama proses pengerjaan penulis mengalami beberapa kendala, maka dari itu dalam proses pembuatan karya berikutnya sebaiknya laporan dikerjakan terlebih dahulu, agar proses pengerjaannya bisa lebih terfokus. Untuk proses pengerjaan berikutnya sebaiknya lakukan eksperimen terlebih dahulu untuk tiap tahap pengerjaan untuk mengantisipasi terjadinya ketidaksesuaian terhadap hasil yang dikehendaki.

Daftar Pustaka

- Carit, Murat dan M.Arif Kamal. 2011. The Emergence and Evolution of Arabesque as a Multicultural Stylistic Fusion in Islamic Art: The Case Of Tufkish Architecture. *Journal of Islamic Architecture*.
- Doellah, H. Santosa. 2002. *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Surakarta. Danar Hadi.
- Gustami, Sp. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta. Prasistwa.
- Karomah, Prapti dan Sawitri, Sicilia.1998.*Warna Busana Pesta*.Jakarta
- Panahi, Ahmad. 2012. Application of Geometry in Brick Decoration of Islamic Architecture of Iran In Seljuk period. *Journal of American Science*.
- Sanyoto, SE. 2009. NIRMANA “Elemen-elemen Seni dan Desain”. Yogyakarta. Jalasutra Anggota IKAPI.
- Siauw, Felix. 2013. *Yuk, Berhijab!*. Bandung. Mizania
- Tennant, Raymond. 2009. Medieval Islamic Architecture, Quasicrystals, and Penrose and Girih Tiles: Questions from the Classroom. *Symmetry: Culture and Science 2009 – Issue on Symmetry and Islamic Art*.
- The Liang Gie,1997. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta.Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB).